

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar (Syaiful Sagala, 2006 : 62-63).

Menurut Russel, matematika adalah suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap

menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecahan, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi. Pakar lain, soedjadi memandang bahwa matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif (Hamzah, 2009:108).

Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan, kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas VIIA SMP Negeri 1 Simo Boyolali ditemukan permasalahan yaitu masih banyak siswa kelas VII yang kurang pemahamannya mengenai pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menariknya guru dalam memberikan materi membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga siswa sulit mengerti tentang pemahaman materi pada pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan tersebut. Berkaitan dengan keadaan tersebut ditemukan keragaman masalah siswa kelas VIIA antara lain, sebagai berikut: (1) Pendidik tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut tidak menyenangkan dan juga tidak mengasikkan. (2) Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Hal ini nampak pada hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Oleh karena itu penanaman konsep yang benar harus diberikan pada setiap pokok bahasan dalam matematika. (3) Kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika belum tampak. Banyak ditemukan siswa yang malas mengerjakan

soal-soal latihan, mengerjakan pekerjaan rumah dan biasanya siswa baru menulis setelah soal dikerjakan oleh guru.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Simo pada pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran sebelum tindakan, meliputi : kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal secara tepat sebesar 13,9%, kemampuan siswa dalam menerapkan konsep secara tepat sebesar 33,3%, kemampuan siswa memberi tanggapan tentang jawaban siswa lain sebesar 19,4%, serta kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan materi sebesar 0%.

Pemahaman konsep matematika sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Siswa akan lebih mudah menyelesaikan soal setelah mereka memahami konsep-konsep sebelumnya. Dengan pemahaman konsep yang baik dan benar akan membuat siswa lebih mudah mengingatnya tanpa harus menghafal rumus. Namun masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pemahaman konsep matematika pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung sehingga banyak siswa yang belum mengerti akan materi yang dipelajari. Salah satu penyebab siswa tidak mampu menerapkan konsep matematika adalah mereka belum mampu mengerjakan soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal buatan guru. Oleh karena itu siswa perlu memiliki pengalaman yang bervariasi dalam mengerjakan soal tersebut.

Pembelajaran matematika di sekolah dapat dikembangkan dengan baik, jika guru memiliki komitmen untuk menerapkan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kecerdasan matematika tersebut ( Hamzah, 2009 : 102). Maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran matematika bisa tercapai maka pendidik harus mendesain terobosan-terobosan pengajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar matematika para siswanya , kemudian memberikan teknik-teknik belajar matematika kepada siswa sehingga belajar matematika bagi siswa adalah kegiatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan juga mengasikkan.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran matematika, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, dan waktu yang dimiliki siswa sebagai obyek. Olehnya itu, salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan terbatas oleh waktu, akan tetapi perlu dilanjutkan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menanamkan pemahaman konsep yang lebih dalam pada suatu

materi pelajaran adalah menggunakan metode resitasi dengan pemberian tugas terstruktur. Dalam metode resitasi dengan pemberian tugas terstruktur diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui metode resitasi dengan pemberian tugas terstruktur yang peneliti tuangkan dalam suatu penelitian “ Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika siswa melalui metode resitasi dengan pemberian tugas terstruktur”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika siswa dengan Metode Resitasi dengan pemberian tugas terstruktur ?
2. Adakah peningkatan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan setelah dilakukan kegiatan pembelajaran melalui Metode Resitasi dengan pemberian tugas terstruktur ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penerapan Metode Resitasi dengan pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran matematika.

2. Mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan setelah dilakukan kegiatan pembelajaran melalui Metode Resitasi dengan pemberian tugas terstruktur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam segi teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran matematika melalui metode resitasi dengan pemberian tugas terstruktur.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep matematika.
- 2) Mendorong siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik
- 3) Menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

###### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alat bantu memperjelas konsep-konsep dalam matematika.
- 2) Menambah variasi dalam penyampaian materi.
- 3) Membantu dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan matematika.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan metode resitasi dengan pemberian tugas terstruktur yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Matematika.
- d. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sejenis.
- e. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui metode resitasi dengan pemberian tugas terstruktur.